

# Potensi Pengembangan Desa Wisata dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat dengan Menggunakan Analisis SWOT di Desa Pematang Serai Langkat

## *Tourism Village Development Potential In Increasing Community Income Using SWOT Analysis in Pematang Serai Langkat Village*

Yushita Marini<sup>1)</sup>\*, Nisha Marina<sup>1)</sup> & Vina Arnita<sup>2)</sup>

1) Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Terbuka, Indonesia

2) Jurusan Akuntansi, Fakultas Sosial Sains, Universitas Pembangunan Pancabudi, Indonesia

Diterima: 17 Desember 2022; Direview: 27 Desember 2022; Disetujui: 14 Februari 2023

\*Corresponding Email: [yushita@ecampus.ut.ac.id](mailto:yushita@ecampus.ut.ac.id)

### Abstrak

Artikel tulisan ini bertujuan untuk menemukan dan mengembangkan potensi Desa Pematang Serai sebagai Desa Wisata melalui analisis SWOT. Desa Pematang Serai merupakan salah satu desa yang memiliki keindahan pesona alam pesisir aliran sungai Langkat, menjadikan desa tersebut berpotensi sebagai desa wisata yang kemudian unit usaha BUMDes merancang objek wisata alam Getek Online (Geol). Pada tahun 2021, Pemerintah Kabupaten Langkat meresmikan Desa Wisata Berkelanjutan (Dewi Kejut) untuk Wisata Alam Geol Desa Pematang Serai, mempromosikan dan menaikkan pasar tradisional yang terdapat pada desa wisata agar menjadi ciri khas desa tersebut. Masalah difokuskan pada belum maksimalnya potensi desa yang dikembangkan sebagai desa wisata dalam meningkatkan pendapatan masyarakatnya. Guna mendekati masalah ini dipergunakan acuan teori analisis SWOT dalam menemukan potensi desa wisata serta kendala yang dihadapi desa. Data-data yang dikumpulkan melalui metode wawancara (data primer) kepada pelaku usaha desa dan BUMDes di Desa Pematang Serai dan data sekunder terkait data desa dan dianalisis secara kualitatif. Kajian ini menyimpulkan bahwa dari analisis SWOT, yaitu dengan menganalisis kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman perencanaan serta strategi dalam perolehan pendapatan, Desa Pematang Serai dapat meningkatkan pendapatan masyarakatnya dengan mengembangkan potensi desa dari variabel konsep strategi, daya saing pasar, konsep pemasaran, promosi desanya.

**Kata Kunci:** Desa Wisata; Analisis SWOT; Pendapatan Desa.

### Abstract

This article aims to identify and develop the potential of Pematang Serai village as a tourist village through a SWOT analysis. Pematang Serai Village is one of the villages that has the beautiful natural charm of the coastal area of the Langkat river, making the village a potential tourism village which then the BUMDes business unit designed the Getek Online (Geol) natural tourist attraction. In 2021, the Langkat Regency Government inaugurated the Sustainable Tourism Village (Kejutan Dewi) Nature Tourism Geol Pematang Serai Village, promoting and improving traditional markets in the tourist village so that it becomes the village's identity. These problems focus on the not maximal potential of the village which has been developed as a tourism village in increasing the income of its people. To approach this problem, a reference to SWOT analysis theory is used in finding the potential of a tourist village and the constraints faced by the village. Data collected through the interview method (primary data) to village business actors and BUMDes in Pematang Serai Village and secondary data related to village data were analyzed qualitatively. This study concluded that from the SWOT analysis, namely by analyzing the strengths, weaknesses, opportunities and threats of planning and strategies in obtaining income, the village of Pematang Serai can increase the income of its people by developing village potential from strategic variable concepts, market competitiveness, marketing concepts, village promotions.

**Keywords:** Tourism Village; SWOT Analysis; Village Income.

**How to Cite:** Marini, Y., Marina, N., & Arnita, V. (2023). Potensi Pengembangan Desa Wisata dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat dengan menggunakan Analisis SWOT di Desa Pematang Serai Langkat. *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*. 5 (3): 2357-2364.



## PENDAHULUAN

Secara nasional, transformasi ekonomi desa dilaksanakan melalui pengembangan desa wisata, desa digital, produk unggulan desa, pengembangan kawasan perdesaan, serta peningkatan peran para pelaku usaha desan dan Badan Umum Milik Desa (BUMDes). Menurut undang-undang Nomor 6 Tahun 2014 menyatakan bahwa desa merupakan kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintah, kepentingan masyarakat, hak asal usul, dan/hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Sebagai lembaga pemerintahan, desa merupakan ujung tombak pemberian layanan kepada masyarakat sedangkan sebagai entitas kesatuan masyarakat hukum, desa merupakan basis sistem kemasyarakatan bangsa Indonesia yang sangat kokoh sehingga dapat menjadi landasan yang kuat bagi pengembangan sistem politik, ekonomi, sosial-budaya, dan pertahanan-keamanan yang stabil dan dinamis (Badaruddin & Ermansyah, 2018). Salah satu sektor yang berkembang dalam upaya peningkatan pendapatan masyarakat desa adalah mengembangkan bidang pariwisata yang menawarkan keindahan pesona alam pedesaan sehingga menjadi desa wisata yang berkontribusi terhadap pendapatan daerahnya. Pariwisata merupakan salah satu sumber pendapatan yang potensial untuk dikembangkan sebagai salah satu sumber pendapatan daerah. Untuk memperbesar pendapatan asli daerah maka pemerintah perlu mengembangkan dan memfasilitasi tempat pariwisata agar dapat memberikan sumbangan bagi pembangunan ekonomi, majunya sektor wisata disuatu daerah sangat bergantung pada jumlah wisatawan yang berkunjung. (Marini, 2017)

Pendekatan Pengembangan Desa Wisata harus direncanakan secara hati-hati agar dampak yang timbul dapat dikontrol. Berdasar dari penelitian dan studi-studi dari UNDP/WTO dan beberapa konsultan Indonesia, dicapai dua pendekatan dalam menyusun rangka kerja/konsep kerja dari pengembangan sebuah desa menjadi desa wisata. Ada 3 Pendekatan Pasar untuk Pengembangan Desa Wisata, yakni interaksi tidak langsung, Model pengembangan didekati dengan cara bahwa desa mendapat manfaat tanpa interaksi langsung dengan wisatawan. Bentuk kegiatan yang terjadi semisal: penulisan buku-buku tentang desa yang berkembang, kehidupan desa, seni dan budaya Interaksi setengah langsungokal, arsitektur tradisional, latar belakang sejarah, pembuatan kartu pos dan sebagainya. Kemudian Interaksi setengah langsung 3 Bentuk-bentuk one day trip yang dilakukan oleh wisatawan, kegiatan-kegiatan meliputi makan dan berkegiatan bersama penduduk dan kemudian wisatawan dapat kembali ke tempat akomodasinya. Prinsip model tipe ini adalah bahwa wisatawan hanya singgah dan tidak tinggal bersama dengan penduduk. Yang terakhir adalah Interaksi Langsung yakni Wisatawan dimungkinkan untuk tinggal/bermalam dalam akomodasi yang dimiliki oleh desa tersebut. Dampak yang terjadi dapat dikontrol dengan berbagai pertimbangan yaitu daya dukung dan potensi masyarakat setempat. Alternatif lain dari model ini adalah penggabungan dari model pertama dan kedua {Formatting Citation}.

Melihat dari permasalahan permasalahan dan hambatan-hambatan yang ada untuk menjadi sebuah desa wisata maka dilakukan analisa SWOT untuk dapat mengidentifikasi berbagai faktor yang ada. Teori analisis SWOT adalah sebuah teori yang digunakan untuk Perkembangan suatu wilayah dapat diukur dengan berbagai indikator, salah satunya adalah tingkat perekonomian. Perekonomian wilayah dapat dipengaruhi oleh beberapa aktivitas wilayah, seperti industri, pariwisata, dan perdagangan. Aktivitas perdagangan membutuhkan ruang sebagai sarana dan prasarana yang memadai untuk mewadahi aktivitas tersebut. Desa wisata adalah suatu bentuk integrasi antara atraksi, akomodasi dan fasilitas pendukung yang disajikan dalam suatu struktur kehidupan masyarakat yang menyatu dengan tata cara dan tradisi yang berlaku. Desa wisata yaitu terpenuhinya semua unsur wisata yang memiliki potensi daya tarik. Di antaranya wisata alam, wisata budaya, dan wisata hasil buatan manusia dalam satu kawasan tertentu dengan didukung oleh atraksi, akomodasi, dan fasilitas lainnya. Hal ini sesuai dengan kearifan lokal masyarakat. Desa wisata itu, seluruhnya terintegrasi, semua unsur di dalam desa untuk mengangkat keunikan dan kearifan lokal sebagai pariwisata (Andajani, Widjaja, and Prihatiningrum, 2017).



Pendekatan ini merupakan solusi yang umum dalam mengembangkan sebuah desa melalui sektor pariwisata dengan menggunakan standar-standar khusus dalam mengontrol perkembangan dan menerapkan aktivitas konservasi. Mengonservasi sejumlah rumah yang memiliki nilai budaya dan arsitektur yang tinggi dan mengubah fungsi rumah tinggal menjadi sebuah museum desa untuk menghasilkan biaya untuk perawatan dari rumah tersebut. Contoh pendekatan dari tipe pengembangan model ini adalah Desa Wisata di Pematang Serai, Langkat. Pematang Serai merupakan hamparan datar yang subur terletak dikecamatan Tanjung Pura, Kabupaten Langkat, dengan penduduk yang memiliki mata pencaharian yang beraneka ragam, seperti pedagang, petani, nelayan, peternak, dan lainnya akan menjadi khas bagi desa tersebut dikarenakan adanya fasilitas getek yang diberi nama getek online (geol). Dalam rangka mengkonservasi dan mempertahankan danau tersebut, agar tidak dirusak oleh pendatang atau wisatawan luar sehingga dikelola oleh badan milik usaha desa yaitu BUMDES. Disisi lain ada desa yang memiliki dunung kelimutu juga memfasilitas berstandar resor minimum dan kegiatan budaya lain (Hermanto and Rosadi, 2018).

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik dalam meneliti "Potensi Pengembangan Desa Wisata Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat dengan menggunakan Analisis SWOT di Desa Pematang Serai Langkat." Masalah yang difokuskan pada penelitian ini adalah belum maksimalnya potensi desa yang dapat dikembangkan sebagai desa wisata dalam meningkatkan pendapatan masyarakat desanya. Tujuan penelitian ini adalah untuk menemukan masalah atau kendala yang dihadapi masyarakat desa dalam mengembangkan potensi desa sebagai desa wisata yang dapat meningkatkan pendapatan masyarakat dan pendapatan daerahnya melalui analisis SWOT pada variable konsep strategi, daya saing pasar, konsep pemasaran dan promosi desa itu sendiri. Manfaat dari penelitian ini bagi bidang akademik dapat memberikan sumbangan pemikiran dan kajian teori mengenai desa wisata, analisis SWOT dan pendapatan desa. Bagi peneliti lain dapat dijadikan referensi bagi penelitian selanjutnya.

## METODE PENELITIAN

Metode Penelitian yang digunakan merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif, bertujuan untuk menggambarkan situasi dan kondisi lapangan secara sistematis, aktual dan akurat mengenai obyek penelitian. Waktu pengambilan data dilakukan sekitar 3 bulan di Desa Pematang Serai Kabupaten Langkat. Teknik pengambilan sampel menggunakan non probability, Proses pengambilan data primer dilakukan melalui wawancara terkait dengan kondisi desa (kekuatan, kelemahan) serta peluang dan ancaman dari obyek penelitian ini. Wawancara dilakukan pada Kepala Desa Pematang Serai, Sekretaris dan Staf Pemerintah Desa Pematang Serai, Bumdes (Badan Usaha Milik Desa) Pematang Serai. dan Pelaku Usaha Desa (UMKM desa). Data sekunder banyak diperoleh dari Pemerintah Desa. Pada tahap inisiasi ini, penelitian ini menghasilkan pemetaan yang tertuang dalam matrik SWOT. Dalam matrik SWOT menunjukkan strategi yang dapat dilakukan organisasi, kemudian diimplementasikan dalam beragam aktivitas. Dari hasil analisa SWOT tersebut kemudian dapat dibuat urutan prioritas program berdasarkan masing-masing aspek, yaitu aspek sumber daya manusia, sarana dan prasarana, kelembagaan dan pemasaran. Untuk mengatasi masalah tersebut maka dilakukan:

1. Survei Lokasi yaitu peneliti melakukan survey ke Desa Pematang Serai Langkat untuk mengetahui lokasi, jarak, potensi alam, hasil bumi, homestay dan masyarakat desanya.
2. Pengamatan dan wawancara, Dengan melakukan kerja sama antara kepala desa, perangkat desa dan pelaku usaha desa dengan peneliti untuk mendapatkan potensi alam yang dapat dijadikan desa wisata dan kebutuhan masyarakat Desa Pematang Serai.
3. Studi Kepustakaan, dimana penulis mencari referensi bahan pustaka dari kearsipan desa, perpustakaan umum dan internet untuk mendapatkan teori-teori penting dan relevan terhadap permasalahan yang sedang dihadapi penulis.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Desa Pematang Serai



Desa Pematang Serai merupakan salah satu desa di kecamatan Tanjung Pura, Kabupaten Langkat, provinsi Sumatera Utara. Jarak dari Kota Medan ke Desa Pematang Serai ini  $\pm$  75 KM yang dapat ditempuh dengan waktu lebih kurang 2 jam. Desa Pematang Serai ditemukan oleh seorang pegawai sultan yang bernama Teungku Said Soelaiman pada tahun 1910 ketika beliau diutus oleh kesultanan Langkat untuk membuka lahan hutan yang dijadikan ladang. Dinamakan sebagai Desa Pematang Serai karena tanah seluas 1 Ha ini ditumbuhi oleh serumpun serai.

Di Desa Pematang Serai terdapat 7 dusun yang berbatasan langsung dengan tepi sungai. Masyarakat di Desa Pematang Serai bermata pencarian nelayan, petani, peternakan, perikanan, pengerajin, industry rumahan, dan wisata. Desa Pematang Serai berbatasan langsung dengan beberapa desa diantaranya Desa Baja Kuning, Desa Pulau Banyak, Desa Teluk Bakung. Dimana Desa Pematang Serai merupakan salah satu desa yang memiliki obyek wisata bernama GEOL (Getek Online). Kondisi Geografi Desa Pematang Serai merupakan salah satu dari 19 desa di wilayah Kecamatan Tanjung Pura, Desa Pematang Serai mempunyai luas wilayah seluas 749,60 Hektar. Adapun batas-batas wilayah Desa Pematang Serai:



Gambar 1. Kantor Desa Pematang Serai.  
(Sumbe : Dokumen Penelitian)

Sebelah Utara : Desa Pulau Banyak  
Sebelah Timur : Desa Baja Kuning  
Sebelah Selatan : Teluk Bakung  
Sebelah Barat : Sungai

Iklm Desa Pematang Serai, sebagaimana desa-desa lain di wilayah Indonesia mempunyai iklim kemarau dan penghujan. Adapun prioritas pembangunan Desa Pematang Serai adalah untuk kepentingan seluruh masyarakat desa. Yang mencakup Sarana dan prasarana, pembangunan jalan, pembangunan dan peninggian selokan di setiap jalan, tempat peribadatan berupa Mesjid dan Vihara, dan beberapa tempat wisata.

## Sumber Daya Alam

Sumber daya alam yang dimiliki oleh Desa Pematang Serai adalah sebagaimana dikemukakan oleh kepala Desa Pematang Serai daya tarik wisata sebagai berikut : ada beberapa potensi wisata alam yang dimiliki Desa Pematang Serai yaitu wisata geol (Getek Online) yang menawarkan suasana rawa dan berkeliling menggunakan getek, wisata cagar alam, (Makam Panglima Kesultanan Langkat), wisata religi vihara.

Mengacu pada hasil penelitian ini dapat diketahui mengenai sumber daya alam yang dimiliki Desa Pematang Serai adalah wisata tersebut belum dikembangkan dan diperkenalkan dengan masyarakat luar. Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu perangkat desa bahwa Desa Pematang Serai memiliki potensi yang cocok untuk menarik wisatawan mancanegara dikarenakan alam tersebut dapat dinikmati secara alami oleh wisatawan.

### 1. Wisata Geol (Getek Online)

Wisata getek adalah salah satu icon dicetuskannya Desa Pematang Serai sebagai di desa wisata, didalam wisata ini para wisatawan tidak hanya menggunakan getek untuk mengelilingi rawa yang seperti danau tetapi juga menikmati makan siang yang berasal dari budidaya sungai yaitu udang gala. Wisatawan bisa menikmati suasana alam yang ditawarkan Desa Pematang Serai sambil menikmati hidangan yang ditawarkan perangkat desa. Selain itu disebut Wisata Getek Online, karena dikawasan sekitar tempat wisata tersebut dapat mengakses internet meskipun berada didalam ketek ditengah sungai dan dapat melakukan pemesanan makanan secara online. Wisata GEOL ini diresmikan oleh Pemerintah Kabupaten Langkat pada tahun 2021, yang sudah berdiri dan berjalan dari tahun 2019 melalui pemberdayaan BUMDes.



Gambar 2. Objek Wisata Geol (Sumber: Kerasipan BUMDes)

Dalam gambar ini ada salah satu wisatawan yang datang dari Jerman yang melakukan wisata ke Desa Pematang Serai dan wisatawan mancanegara menikmati suasana yang ada di Desa Pematang Serai, foto ini yang kemudian dijadikan icon promosi pada tempat wisata Geol di Pematang Serai ini. Sayangnya ketika peneliti melakukan kunjungan pada bulan Agustus 2022, sungai sekitar Geol ini banyak ditumbuhi tanaman eceng gondok yang mengurangi keindahan. Hal ini perlu menjadi perhatian masyarakat sekitar agar kelestarian sungainya tetap terjaga.



Gambar 2. Tempat Wisata Geol (Sumber: Dokumen Penelitian)

## 2. Wisata Cagar budaya

Dalam wisata yang berikut yaitu wisata cagar budaya alam, wisata desa yang menawarkan pemandangan alam pedesaan. Wisata ini juga menunjukkan adanya makam panglima kesultanan langkat yang dijadikan tempat sejarah bagi Desa Pematang Serai yang berada pada desa tersebut. Panglima kesultanan langkat ini menjadi salah satu pemuka kerajaan langkat. Dapat dilihat gambar dibawah ini yang menunjukkan pemakaman kesultanan langkat. Ada waktu tertentu pemakaman ini dikunjungi masyarakat Desa Pematang Serai sebagai penghargaan terhadap panglima kesultanan langkat, masyarakat tersebut berdoa bersama di pemakaman tersebut. Dapat dilihat bahwa sampai dengan penelitian ini dibuat, daerah sekitar masih tampak bersih dan terawat oleh masyarakat yang tinggal disekitar Wisata Cagar Budaya.



Gambar 3. Objek Wisata Cagar Budaya (Sumber: Dokumen Penelitian)

## 3. Wisata Religi Vihara

Vihara ini sudah lama tidak dikunjungi oleh masyarakat Tionghoa semenjak masa pandemic terjadi didunia. Baru-baru ini vihara dilakukan perawatan perbaikan agar masyarakat tionghoa bisa bersembahyang dan mengunjungi tempat ibadah, hanya saja pada saat peneliti mendatangi tempat ini, kondisi vihara masih belum terbuka untuk umum. Dengan warna yang menarik menjadi wisata religi bagi masyarakat yang bukan keturunan cina. Vihara ini menjadi wisata religi bagi masyarakat di Desa Pematang Serai maupun masyarakat diluar desa.



Gambar 4. Tempat Wisata Religi Vihara Pematang Serai (Sumber : Dokumen Penelitian)

### **Sumber Daya Manusia & IPTEK**

Sumber daya manusia di Desa Pematang Serai belum dapat diberdayakan. Masyarakat di Desa Pematang Serai masih harus diberikan pelatihan dalam memperkenalkan desanya baik secara nasional maupun international. Beberapa warga desa memahami bahasa asing dikarenakan sudah ada beberapa warga asing yang datang di Desa Pematang Serai, namun sayangnya warga yang mampu menjadi komunikator (*Guide*) tersebut juga bekerja dikota luar Desa Pematang Serainya dengan alasan penghasilan dari Desa Wisata belum memadai. Dari hasil penelitian dan pengamatan bahwa masyarakat Desa Pematang Serai masih harus diberikan pengarahan, motivasi dan sosialisasi bagaimana memperkenalkan Desa Pematang Serai sebagai objek wisata. Masyarakat masih memiliki keterbatasan pengetahuan tentang pemeliharaan tempat wisata dan promosi tempat wisata yang telah dimiliki, keterbatasan pengembangan usaha kuliner baik dari proses pengolahan, pengemasan hingga pemasaran juga perlu menjadi perhatian lainnya. Perlunya pendampingan dan motivasi secara berkala sampai masyarakat desa Pematang serai dapat mandiri dalam berperan serta dan kesadaran menyeluruh dalam pengembangan potensi wisata di desa Pematang Serai.

Adanya kemampuan teknologi seharusnya dapat dijangkau diberbagai Negara dan daerah lainnya, namun pada masyarakat Desa Pematang Serai belum cukup menguasai IPTEK, baik itu teknologi dalam mengolah barang produksi maupun teknologi internet dalam memasarkan tempat dan produk wisata desanya. Dampak dari informasi yang tersebar dimedia internet, keberadaan objek wisata Desa Pematang Serai sebagai Desa Wisata, objek wisata daerah ini belum banyak dikenal oleh masyarakat luar.

### **Sumber Daya Infrastruktur**

Infrastruktur adalah sistem yang menunjang sistem sosial dan ekonomi yang secara sekaligus menjadi penghubung sistem lingkungan, dimana sistem ini bisa digunakan sebagai dasar dalam mengambil kebijakan. Infrastruktur merupakan penerimaan yang diperoleh daerah dari sumber-sumber dalam daerahnya sendiri yang dipungut berdasarkan Peraturan Daerah 15 dan sesuai dengan peraturan yang berlaku (Subagya, 2018). Menurut Laliasa (2019) agar daerah dapat mengurus rumah tangganya sendiri, maka perlu diberikan pembiayaan yang cukup. Tetapi mengingat tidak semua sumber pembiayaan dapat diberikan kepada daerah, maka diperlu menggali sumber-sumber keuangannya sendiri berdasarkan peraturan yang berlaku.

Desa Pematang Serai merupakan salah satu desa yang memiliki objek wisata yang memiliki aktivitas jual beli dan kegiatan perdagangan, juga merupakan sarana interaksi sosial dan budaya, serta sebagai sarana rekreasi yang diharapkan menjadi salah sumber pendapatan masyarakat desa

dan juga sumber pendapatan daerah desa Pematang Serai. Namun sayangnya infrastruktur dalam Desa ini belum tertata baik, penyediaan jalan umum beraspal belum merata.

**Tabel 1. Matrik SWOT desa Pematang Serai**

<b>Matrik SWOT</b>	<b>Peluang - Opportunity (O)</b>	<b>Ancaman- Threat (T)</b>
	1. Keputusan Bupati Langkat dan Peresmian Desa Wisata 2. Potensi alam yang masih asli / original	1. Lokasi wisata tidak strategis 2. Infrastruktur jalan belum memadai
<b>Kekuatan - Strength (S)</b> 1. Produk olahan perikanan, produk tani dan buah-buahan 2. Keindahan alam yang dimiliki desa	(S1,2-O1,2) Mempromosikan dan mensosialisasikan potensi desa wisata secara luas.	(S1,2-T1,2) Meningkatkan alat infrastruktur sarana dan prasarana fisik desa.
<b>Kelemahan - Weakness (W)</b> 1. Motivasi masyarakat desa 2. Keterampilan mengolah produk unggulan desa 3. Wawasan pemasaran & IPTEK 4. Keterampilan pemeliharaan dan perawatan tempat wisata	(W1-O1,2) Pendampingan akademis dan praktisi desa untuk meningkatkan motivasi (W2-O1,2) Pelatihan olahan produk unggulan desa (W3-O1,2) Pelatihan IPTEK dan peningkatan kerjasama eksternal (W4-O1,2) Pelatihan perawatan & pemeliharaan alam	(W1-T1,2) Pendampingan secara berkala dari akademis dan praktisi desa langsung kewarga desa (W2,3,4-T1,2) Melakukan praktek keterampilan dan pendekatan pemerintah desa dengan kerjasama eksternal

Sumber tabel : Hasil analisis penelitian

Guna meningkatkan potensi desa wisata dalam meningkatkan pendapatan masyarakat Desa Pematang Serai, maka strategi yang dapat dilakukan diwujudkan dalam bentuk kegiatan antara lain:

1. Membuat dan menyebarkan brosur mengenai tempat desa wisata Pematang Serai.
2. Ikut berpartisipasi dalam agenda Dinas Pariwisata dan Kabupaten Langkat.
3. Membuat dan aktif melakukan update informasi dalam website desa.
4. Melakukan penyebaran informasi secara rutin ke sosial media dan komunitas.
5. Melakukan kerjasama dengan biro perjalanan, lembaga pendidikan dan investor.
6. Menyiapkan sarana dan prasarana fisik dan infrastruktur penunjang wisata.
7. Mengadakan pelatihan budidaya pengembangan produk unggulan, pelatihan manajemen wisata, keterampilan pemeliharaan lingkungan serta keterampilan yang mendukung perkembangan desa wisata.
8. Membuat paket agrowisata.
9. Memberikan pendampingan dan motivasi masyarakat dalam mewujudkan desa wisata.
10. Mengadakan pertemuan rutin antara perangkat desa, bumdes, kades dan para pelaku usaha desa untuk pengembangan wisata.

## SIMPULAN

Penelitian ini menghasilkan analisis matrik SWOT untuk Desa Pematang Serai yang menghasilkan strategi yang bertujuan untuk mewujudkan kawasan desa wisata. Strategi ini selanjutnya dapat diuraikan dalam bentuk kegiatan yang dapat dilakukan secara rutin di desa. Analisis matrik SWOT dapat membantu desa dalam mengenali potensi dan kelemahan diri. Analisis kekuatan dan kelemahan desa ini dapat digunakan untuk meraih peluang dan menghadapi ancaman yang terdapat pada Desa Pematang Serai. Hasil analisis SWOT dapat berubah sesuai dengan penambahan/pengurangan faktor dalam kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman. Tahap berikutnya kemudian akan disesuaikan strategi yang telah disusun dari analisis SWOT guna memanfaatkan potensi pengembangan desa wisata dalam meningkatkan pendapatan masyarakat desa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alma, B. (2007). "Manajemen Pemasaran Dan Pemasaran Jasa", Bandung: Alfabeta.
- Amalia, M. (2021). Rancang Bangun Website Wisata Geol Desa Kabupaten Langkat". *Jurnal Nasional Teknologi Komputer (JNasTek)*, Vol. 1 No. 1. Website: publikasi.hawari.id/index.php/jnastek E-ISSN: 2808-4845; P-ISSN: 2808-7801
- Andajani, E. Fitri N. W., and Andriani E.P. (2017). "Pengembangan Potensi Desa Wisata Melalui Analisa SWOT di Kecamatan Kalitidu Bojonegoro." *Research Report*: 909–15.
- Bambang, D,S T. (2009). "Seminar Nasional Menuju Penataan Ruang Perkotaan Yang Berkelanjutan, Berdayasaing, Dan Berotonomi." In *Seminar Nasional Perencanaan Wilayah dan Kota*.
- Badaruddin, B., & Ermansyah, E. (2017). "Proposing a Model for Law Number 6 of 2014: Evidence from North Sumatra". *International Journal of Economic Perspectives* 11(4), 188–198.
- Nasution, D.A.D., Mika D.B & Viridyra T. (2020). "Peningkatan Daya Saing BUMDes untuk Pengembangan Ekonomi Pematang Serai di Kecamatan Tanjung Pura Kabupaten Langkat". *JJM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*. Vol. 4, No. 3, Agustus 2020, Hal. 319-328
- Gayatri, & Lantrini, M. Y. (2018). "Efektifitas Penerapan Sistem Keuangan Desa dan Kualitas Laporan Keuangan Desa". *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis*, 13 (2), 113. <https://doi.org/10.24843/JIAB.2018.v13.i02.p05>
- Lubis, H., and Rosadi, A., (2018). "PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP EKSISTENSI KEARIFAN BUDAYA LOKAL (Studi Pada Desa Wisata 'Uma Lengge' Maria Kecamatan Wawo Kab. Bima)". *Jurnal Komunikasi Dan Kebudayaan* 5(2): 69–84.
- Laliasa, I.P., (2019). "Implementasi Pelaksanaan Tugas Inspektorat Kota Kendari Dalam Pengawasan Penyelenggara Pemerintah Daerah Kota Kendari 2017-2018".
- Marini, Y., (2017). "Pengaruh Kunjungan Wisatawan Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Banda Aceh tahun 2021-2015". *Jurnal Humaniora*, 1(2), 61-70. <http://jurnal.abulyatama.ac.id/humaniora>
- Nasional, Departemen Pendidikan, And Sosial Jurusan Mata Kuliah Umum. (2020). "Mata Kuliah Pendidikan Kewarganegaraan."
- Putri, R. A. S. I., Sinyor, E. P., & Putri, A. C. (2018). "Strategi Pengembangan Potensi Desa Wisata Berbasis Analisis Swot Desa Sidomekar Dan Penggunaan Aplikasi Tour Guide Online Kabupaten Jember". *UNEJ e-Proceeding*.
- Sembiring, V.A., Ira M. S., and Ervina Taviprawati. (2018). "Pengembangan Potensi Desa Wisata Melalui Analisa Swot Di Desa Cikolelet, Serang, Banten." In *Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)*, , 1195–1203.
- Subagya, Y.G.K. (2018). "Aspek Hukum Perlindungan Lingkungan Hidup Melalui Amdal Kawasan Industri di Kabupaten Mahakam Ulu, Kalimantan Timur."
- Sudibya, B. (2018). "Wisata Desa Dan Desa Wisata." *Jurnal Bali Membangun Bali* 1(1): 22–26.